

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri sudah dapat dikatakan mandiri secara finansial karena persentase komponen sumber modal 75% berasal dari hasil pengelolaan usaha. Adapun strategi Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dalam mencapai kemandirian finansial mencakup 5 strategi. Strategi pertama adalah melakukan beberapa usaha bisnis. Sejak awal pendirian sampai saat ini, Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri telah melakukan 8 jenis usaha yaitu 1) Sewa Rumah Kontrakan, 2) Kost Putri, 3) Toko An-Nuur, 4) Catering An-Nuur, 5) Tas Kain, 6) Usaha Peternakan, 7) Sewa Alat Transportasi, 8) Kemitraan dengan Telkomsel. Usaha dengan pendapatan tertinggi terdapat pada usaha peternakan bebek, rumah kontrakan dan kost putri, sewa alat transportasi, toko An-Nuur maka dari itu panti lebih memfokuskan diri terhadap usaha tersebut.

Strategi kedua adalah dari sisi manajemen keuangan dimana Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri sama halnya dengan lembaga lain yang melakukan 4 prinsip manajemen keuangan meliputi perencanaan dengan menyusun Rencana Anggaran Panti (RAP), pengorganisasian dengan mengalokasikan pengeluaran sesuai skala prioritas, pelaksanaan dengan melaksanakan sesuai perencanaan di awal, dan proses pengendalian dengan mengadakan monitoring dan evaluasi di akhir tahun. Strategi lain terkait manajemen

keuangan adalah Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri tidak mengutamakan dana donasi sebagai pilihan pertama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, melainkan menggunakan hasil pengelolaan usaha dan dana dari donasi, khususnya donasi tidak tetap akan disimpan di Koperasi Yayasan An-Nuur untuk digunakan sebagai pembiayaan pihak lain yang membutuhkan dana.

Strategi ketiga yang dilakukan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri untuk mencapai kemandirian finansial adalah menerapkan teori pecking order. Teori ini disebut sebagai pecking order karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Dalam hal ini Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri memiliki urutan dalam memilih sumber dana yang akan digunakan ketika dalam keadaan defisit. Pemilihan sumber dana dimulai dari pendanaan internal, kemudian pendanaan eksternal dilakukan jika pendanaan internal belum bisa menutupi kekurangan tersebut.

Strategi keempat Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dalam mencapai kemandirian finansial adalah menumbuhkan jiwa mandiri pada anak asuh. Kemandirian finansial bukan semata menggambarkan kemandirian atas suatu lembaga, melainkan juga kemandirian dari anak-anak asuhnya. Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri menumbuhkan jiwa mandiri pada anak asuh dengan cara melatih keterampilan kewirausahaan. Berbagai macam pelatihan diberikan agar kemampuan anak-anak asuh semakin terasah seperti pelatihan keterampilan memasak, membuat kue, budidaya tanaman hias, dan pelatihan

menjahit, bordir, sablon, membuat tas dari kain sebagai bentuk penerapan ilmu kewirausahaan yang telah diberikan.

Strategi kelima yaitu menanamkan sifat suka berbagi kepada sesama dalam diri anak asuh. Pengurus Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri memotivasi anak-anak asuh agar peduli terhadap sesama dengan prinsip *“Berbagi bukanlah mengurangi harta akan tetapi menambah harta”* dengan berbagi kepada sesama, maka Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri percaya bahwa hal tersebut akan menjadi berkah dan menjadikan usaha-usaha yang dijalankan lancar serta membuahkan hasil. Kendala dalam pengelolaan usaha pasti dialami semua pihak yang melakukannya, begitu pula dengan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri. Kemudian untuk beberapa kendala yang dialami panti dalam mengelola usaha bisnisnya antara lain :

1. Pembukuan hasil usaha tidak dilakukan secara detail sehingga kesulitan dalam melihat keberhasilan tiap sub usaha.
2. Pengurus Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri cenderung bersifat risk aversion dalam pengambilan keputusan usaha. Mereka masih takut akan risiko kerugian sehingga membuat pertumbuhan usaha bisnis Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri mengalami pertumbuhan yang lambat.
3. Keterbatasan sumber daya manusia untuk melakukan proses produksi sampai penjualan setiap sub usaha.
4. Strategi pemasaran produk yang belum maksimal.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya data terkait catatan penerimaan dan pengeluaran Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri. Hal ini dikarenakan banyak laporan keuangan yang hilang dan bahkan Panti juga belum memiliki catatan keuangan yang baik, karena ada beberapa periode yang tidak dilakukan pembukuan. Selain itu narasumber yang ada sangat terbatas, karena jumlah pengurus aktif hanya sedikit. Sehingga hanya sedikit orang yang memahami seluk beluk aktivitas Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri. Jika keterbatasan tersebut berkurang atau tidak ada, maka peneliti akan semakin mudah untuk mencari kebenaran data guna kesempurnaan penelitian ini.

C. Saran

1. Bagi Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri sebaiknya memiliki dokumen-dokumen yang lengkap serta memiliki pencatatan yang baik dalam laporan keuangan. Hal ini dapat diatasi dengan menambah pengetahuan terkait tata cara pencatatan keuangan yang baik dan benar kepada pengurus Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri
2. Bagi pengurus yang bertanggung jawab pada usaha bisnis Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri perlu untuk melaksanakan dan memantau dengan baik terkait kaderisasi anak pengabdian agar ilmu kewirausahaan

yang dimiliki tidak berhenti dan tidak tersalurkan kepada anak asuh yang lain.

3. Bagi Pemerintah dan pihak terkait agar mengeluarkan kebijakan atau bantuan terkait edukasi pengelolaan usaha bisnis secara efisien serta cara pengelolaan dan pencatatan keuangan untuk seluruh Panti Asuhan. Sehingga diharapkan nantinya Panti Asuhan bisa mandiri secara finansial dan tidak bergantung kepada donatur.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti strategi kemandirian finansial Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri dengan lebih mendalam lagi dan informan yang lebih banyak lagi agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih umum terkait upaya-upaya mencapai kemandirian finansial.